

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 768-776; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.488
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Village development movement together with lecturers and students through Abdi Desa activities in Lebak Pendeuy Village, Banten [Gerakan Membangun Desa melalui Kegiatan Abdi Desa Dosen dan Mahasiswa di Dusun Lebak Pendeuy, Banten]

Laela indawati[1], Deasy Rosmaladewi[2], Noor Yulia[3]
[1,2,3]Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
E-mail: laela.indawati@esaunggul.ac.id; deasyidris@gmail.com; noor_yulia15@yahoo.co.id

Abstract

Kabupaten Lebak is one part of Banten Province, Indonesia. The habit of residents who carry out toilet wash (MCK) activities and dispose of garbage in the river should be a matter of concern. Because this habit is the cause of river pollution. Water becomes dirty and is also a major cause of disease. Because all activities of the villagers use water from the river. The majority of residents in this hamlet do not yet recognize the existence of a National Health Insurance (JKN) program, only a small number have a BPJS health card (Social Security Organizing Agency). Residents get health services from the Puskesmas Midwives who come once a month, and once every 6 months there is a service from the Puskesmas Doctors who visit the Village. The service is carried out free of charge by the Puskesmas. Techniques used in finding problems in this activity are Direct Observation and Semi Structured Interviewing techniques. The results of this activity are the provision of education to school students, health checks, basic food giving, and the making of MCK.

Keywords: Keywords: Health, Education; MCK.

Abstrak

Kabupaten Lebak adalah salah satu bagian dari Provinsi Banten, Indonesia**.** Kebiasaan warga yang melakukan kegiatan mandi cuci kakus (MCK) dan membuang sampah di sungai menjadi hal yang harus di perhatikan. Karena kebiasaan ini menjadi penyebab tercemarnya sungai. Air menjadi kotor dan juga menjadi penyebab utama penyakit. Karena semua kegiatan warga desa memakai air dari sungai tersebut. Mayoritas warga di dusun ini belum mengenal adanya program pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), hanya sebagian kecil yang memiliki kartu BPJS kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Warga mendapatkan pelayanan kesehatan dari Bidan Puskesmas yang datang 1 bulan sekali, dan 6 bulan sekali terdapat pelayanan dari Dokter Puskesmas yang berkunjung ke Desa. Pelayanan tersebut dilaksanakan secara gratis oleh Puskesmas. Teknik yang di gunakan dalam menemukan masalah pada kegiatan ini adalah teknik Direct Observation (Observasi Langsung) dan Semi Structured Interviewing. Hasil dari kegiatan ini adalah pemberian edukasi pada siswa sekolah, pemeriksaan kesehatan, pemberian sembako, dan pembuatan MCK.

Kata Kunci: Kesehatan; Pendidikan; MCK.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lebak adalah salah satu bagian dari Provinsi Banten, Indonesia. Secara geografis Kabupaten Lebak berada pada 105 25° - 106 30° BT – 7 00° LS. Wilayah administrarif Kabupaten Lebak terdiri dari 28 Kecamatan, 340 Desa, dan 5 Kelurahan dengan luas wilayah ±3.044,72 km2 dan jumlah

Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia
ISSN 2615-2924 (online)

Penduduk sebanyak 1.279.412 Jiwa(2016). Dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serang, sebelah Selatan dibatasi oleh Samudra Indonesia, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tangerang serta Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi.

Dusun ini masih sangat jauh dari kata maju. Infrastruktur belum merata seperti sulitnya akses jalan menuju dusun, minimnya fasilitas kesehatan, fasilitas pelayanan pendidikan, dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan lingkungan. Di desa ini terdapat 1 Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 Lebak Peundeuy yang memiliki 3 ruang kelas dengan jumlah murid sekitar 60 orang, dan 1 Sekolah Tingkat Menengah Pertama, yaitu MTs Nurul Hidayah yang memiliki 3 ruang kelas dengan jumlah murid 56 orang. Di desa ini kegiatan Posyandu dilakukan di rumah warga. Terdapat Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) yang berjarak kurang lebih 7km dari desa, yang mempunyai waktu tempuh 2-3 jam jika berjalan kaki dan 1 jam jika menggunakan kendaraan roda dua.

Mayoritas warga di dusun ini belum mengenal adanya program pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), hanya sebagian kecil yang memiliki kartu BPJS kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Warga mendapatkan pelayanan kesehatan dari Bidan Puskesmas yang datang 1 bulan sekali, dan 6 bulan sekali terdapat pelayanan dari Dokter Puskesmas yang berkunjung ke Desa. Pelayanan tersebut dilaksanakan secara gratis oleh Puskesmas.

Kebiasaan warga yang melakukan kegiatan mandi cuci kakus (MCK) dan membuang sampah di sungai menjadi hal yang harus di perhatikan. Karena kebiasaan ini menjadi penyebab tercemarnya sungai. Air menjadi kotor dan juga menjadi penyebab utama penyakit. Karena semua kegiatan warga desa memakai air dari sungai tersebut. Sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat berhubungan dengan timbulnya kejadian leptospirosis. Walaupun masyarakat terbiasa memasak air minum tapi karena daerahnya padat dan kumuh maka besar kemungkinan terjadinya rekontaminasi air minum oleh bakteri. Menurut Dharmojono (2001), tempat-tempat sumber air (terutama yang mengalir) perlu dijaga agar hewan tidak mencemari sumber air bersih untuk kebutuhan manusia. (Okatini, Purwana, & Djaja, 2007)

Sistem sanitasi di desa ini juga harus lebih ditingkatkan lagi, karena rumah warga yang memiliki jamban di rumahnya tidak memiliki saluran air pembuangan. Jadi sisa air mandi cuci kakus (MCK) dan kotoran terserap lagi dan mengendap dalam tanah ruangan jamban tersebut.

Kebutuhan akan sarana dan prasarana di Dusun Lebak Pari 2 ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan, sebagai sarana yang berguna untuk memajukan dan mendukung segala aktifitas warga. Mulai dari kebutuhan akan jamban sehat dan air bersih. Fasilitas ini sangat dibutuhkan karena kebiasaan warga yang mempusatkan kegaiatan mandi cuci kakus (MCK) dan juga membuang sampah di sungai. Sungai merupakan salah satu bagian dari lingkungan hidup dan tempat berkembangnya pola kebudayaan karena ia menjadi salah satu sumber hidup manusia (masyarakat) dan juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Yang dimaksud sebagai lingkungan hidup ialah apa saja yang mempunyai kaitan dengan kehidupan pada umumnya dan kehidupan manusia khususnya. (Arifah, 2018)

Kurangnya air bersih sangat berdampak negatif kepada warga. Hal ini menjadi penyebab utama penyakit diare dan gatal-gatal kulit. Komponen lain di dalam sumber daya kesehatan yang paling penting adalah ketersediaan sarana kesehatan yang cukup secara jumlah/kuantitas dan kualitas bangunan yang menggambarkan unit sarana pelayanan kesehatan yang bermutu baik bangunan utama, pendukung dan sanitasi kesehatan lingkungan. (Pujiati, 2018)

Tak hanya kebutuhan fasilitas jamban sehat dan pusat air bersih, fasilitas pendidikan juga menjadi salah satu hal yang penting. Di MTs Nurul Hidayah, sekolah tersebut hanya berdinding bilik bambu dan

Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia
ISSN 2615-2924 (online)

tidak mempunyai lantai. Ruangan di sekolah tersebut juga hanya sedikit, tidak memilik ruang guru, toilet, perpustakaan, kantin. Hanya terdiri dari 3 ruangan kelas yang telah di sekat dengan dinding anyaman bambu dan kayu. Ruangan kelas tersebut pun hanya diisi dengan meja dan kursi kayu yang kurang layak, murid-murid harus duduk dengan sempit karena harus berbagi tempat duduk dengan murid lainnya. Sekolah MTs Nurul Hidayah tidak memiliki lapangan upacara yang layak, bahkan tidak memiliki tiang bendera. Akses menuju sekolah pun terbilang rumit karena medan yang ditempuh adalah jalanan terjal bebatuan serta licin berlumpur jika musim hujan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberdayakan kampung dan kelompok yang rentan atau marginal melalui partisipasi yang lebih besar (Bachri, 2009). Untuk itu kegiatan gerakan membangun desa melakukan salah satu upaya untuk memberdayaan kampung dan upaya peningkatan kualitas kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, hal yang pertama adalah survey lokasi di Dusun Lebak Pari 2, Desa Lebak Peunduey, Kecamatan Cihara , Kabupaten Lebakan observasi dari beberapa segi antara lain, dari segi sosial, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan. Observasi dilakukan dengan melakukan identifikasi untuk mengetahui permasalahan yang ada untuk dijadikan bahan kajian dan arahan dalam pelaksanaan

Sedangkan teknik-teknik yang di gunakan dalam menemukan masalah pada kegiatan ini adalah teknik Direct Observation (Observasi Langsung) dan Semi Structured Interviewing. Direct Observation yaitu kegiatan observasi langsung pada obyek-obyek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, dan dilengkapi dengan gambar- gambar atau foto-foto yang dijadikan sebagai bukti yang memiliki makna tertentu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan sistematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama interview dilaksanakan. Wawancara semi terstruktur dilakukan bersama individu yang di anggap mewakili informasi, wanita, pria, anak-anak, orang-orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tertentu.

Setelah permasalahan ditemukan, maka disusunlah program kegiatan sebagai solusi permasalahan yang ada. Kegiatan dilakukan tanggal 24 Februari - 4 Maret 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari pertama kegiatan pengabdian masyarakat, perjalanan menuju lokasi yang ditempuh dalam waktu sekitar 6 jam dari Universitas Esa Unggul Jakarta Barat. Sampai lokasi, mobil tidak dapat masuk ke dusun dikarenakan lokasi dusun ini dipisahkan dengan sungai yang hanya dapat dilewati dengan kendaraan roda dua.

Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 1. Akses jalan menuju Dusun Lebak Pendeuy

Hari kedua kegiatan dilakukan dengan membagi tim. Tim pertama melakukan observasi pendataan kepesertaan BPJS kesehatan sebagai bahan kegiatan kajian untuk kegiatan penyuluhan tentang BPJS Kesehatan. Tim kedua melakukan pengukuran persiapan dalam pembuatan MCK di dusun Lebak peundeuy



Gambar 2. Proses persiapan MCK



Gambar 3. Proses pendataan warga

Hari Ketiga kegiatan adalah memulai peletakan batu pertama dalam pembangunan MCK. MCK ini diharapkan dapat membantu mengatasi kebersihan lingkungan di sekitar dusun Lebak Pendeuy. Kebutuhan akan MCK dan air bersih sangat diharapkan oleh warga. Dampak dari pemanfaatan sungai sebagai sarana dalam melakukan aktivitas MCK sangat berpotensi untuk menyebabkan berbagai penyakit kulit seperti panu, kudis, gatal-gatal dan kutu air. (Sugara, 2017)

Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 4. Pemasangan pondasi MCK

Kegiatan selanjutnya di hari keempat adalah Cek Kesehatan untuk seluruh warga Lebak Pari 2, seluruh warga sangat antusias mengikuti kegiatan. Beberapa Cek kesehatan yang dilakukan adalah: Tinggi badan, berat badan, Tensi, IMT, Gula darah, Buta Warna. Beberapa masyarakat yang mengikuti pemeriksaan ini memiliki kecenderungan tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan ada pula yang menderita buta warna.

Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang memberi gejala berlanjut pada suatu target organ tubuh sehingga timbul kerusakan lebih berat seperti stroke (terjadi pada otak dan berdampak pada kematian yang tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi pada kerusakan pembuluh darah jantung) serta penyempitan ventrikel kiri / bilik kiri (terjadi pada otot jantung). Selain penyakit-penyakit tersebut, hipertensi dapat pula menyebabkan gagal ginjal, penyakit pembuluh lain, diabetes mellitus dan lain-lain. 2–4 Penderita hipertensi sangat heterogen, hal ini membuktikan bahwa hipertensi bagaikan mozaik, diderita oleh orang banyak yang datang dari berbagai sub-kelompok berisiko di dalam masyarakat. Hipertensi dipengaruhi oleh faktor risiko ganda, baik yang bersifat endogen seperti neurotransmitter, hormon, dan genetik, maupun yang bersifat eksogen, seperti rokok, nutrisi, stresor dan lain-lain.(Bianco, Manca, & Ricci, 2010).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya DM. Hubungannya dengan DM tipe 2 sangatlah kompleks, hipertensi dapat membuat sel tidak sensitif terhadap insulin (resisten insulin) (Mihardja, 2009). Padahal insulin berperan meningkatkan ambilan glukosa di banyak sel dan dengan cara ini juga mengatur metabolisme karbohidrat, sehingga jika terjadi resistensi insulin oleh sel, maka kadar gula di dalam darah juga dapat mengalami gangguan (Guyton, 2008 dalam (iin Mutmainah, 2013))



Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan

Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia
ISSN 2615-2924 (online)

Hari Kelima, mahasiswa melakukan edukasi belajar bersama membedakan sampah organik dan non organik, pentingnya sarapan pagi, dan juga gaya hidup sehat dengan adik-adik SDN 1 Lebak Peundeuy.



Gambar 6. Kegiatan edukasi SDN 1 Lebak Peundeuy.

Hari Keenam, mahasiswa memberikan edukasi tentang "Pola Hidup Remaja Sehat" agar siswa-siswi disana bisa terhindar dari pola hidup yang menyimpang. Dalam kaitannya dengan pelayanan kesehatan pada remaja, diperlukan suatu pendekatan yang lebih bersifat bermuatan edukatif untuk bimbingan ke arah pola perilaku sehat. Jonas (dalam Prokop, dkk.,1991) menyatakan bahwa diperlukan suatu interaksi yang komunikatif antara para profesional di bidang kesehatan dengan para pasien usia remaja. Dalam melakukan pelayanan kesehatan diperlukan perhatian pada aspek personal karena mempunyai peran yang sama besar dengan kecanggihan teknologi di bidang kesehatan. (Ekowarni, 2001)



Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 7. Kegiatan edukasi di MTs. Nurul Hidayah

Hari Ketujuh, mahasiswa memberikan sedikit pengetahuan kepada warga tentang BIOPESTISIDA menggunakan puntung rokok dan daun pepaya, warga yang memang banyak bekerja sebagai petani sangat antusias datang untuk mengetahui apa itu BIOPESTISIDA. Biopestisida adalah pestisida yang bahan dasarnya berasal dari bahan alami yang relatif mudah dibuat dengan kemampuan dan pengetahuan yang terbatas. (Prabayanti, 2010). Proses pembangunan MCK di hari ketujuh inipun sudah hampir rampung.



Gambar 8. Proses pembangunan MCK



Gambar 9. Kegiatan penyuluhan Biopestisida

Hari Kedelapan adalah kegiatan pembagian sembako kepada warga Dusun Lebak Pari 2. Kegiatan ini meriah dengan dihadiri banyak warga dan pengurus dusun.

Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 10. Kegiatan pemberian sembako

Hari Kesembilan Sampailah pada hari terakhir yaitu peresmian MCK, peresmian dilakukan dengan pemotongan pita, setelah itu dilanjutkan dengan foto bersama. Dengan adanya MCK ini diharapkan kebersihan lingkungan dapat terjaga dan masyarakat dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh pencemaran air. Ada beberapa penyakit yang masuk dalam katagori water-borne diseases, atau penyakit-penyakit yang dibawa oleh air, yang masih banyak terdapat di daerah-daerah. Penyakit-penyakit ini dapat menyebar bila mikroba penyebabnya dapat masuk ke dalam sumber air yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Warlina, 2004). Penyakit ini dapat dihindari apabila kita menghindari pencemaran air. Pencemaran air adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia, sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak dapat berfungsi sesuai peruntukkannya (PP Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air). Air dikatakan tercemar apabila kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu dikarenakan kadar zat atau energi yang ada di dalam air tersebut telah melebihi kadar yang ditenggang keberadaannya dalam air sehingga dikatakan air telah melebihi baku mutu yang ditetapkan sehingga tidak bisa digunakan sesuai peruntukannya (Agustiningsih, 2012).



Gambar 11. Peresmian MCK

Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia

ISSN 2615-2924 (online)

SIMPULAN

Kegiatan gerakan membangun desa ini perlu dilakukan secara berkesinambungan. Dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi untuk menjalankan kegiatan pengabdian. Selain manfaat yang dirasakan oleh warga desa, mahasiswa sebagai generasi muda dapat mengisi aktivitasnya dengan dengan kegiatan positif dan bermanfaat bagi orang banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada BEM FIKES Universitas Esa Unggul yang telah melaksanakan program kerjanya dan disinergikan dengan kegiatan pengabdian masyarakat dosen, perangkat desa Lebak Pari 2 yang telah banyak memberi bantuan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta semua pihak yang sudah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Agustiningsih, D. (2012). *Kajian Kualitas Air Sungai Blukar Kabupaten Kendal Dalam Upaya Pengendalian Pencemar Air Sungai.*

Arifah, F. (2018). *Tradisi MCK Warga Masyarakat di Bantaran Sungai Deli Medan.*

Bachri, F. (2009). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia*, 89–97.

Bianco, N., Manca, O., & Ricci, D. (2010). *Numerical investigation on transient conjugate optical-thermal fields.* Defect and Diffusion Forum, 297–301. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Ekowarni, E. (2001). *Pola Perilaku Sehat Dan Model Pelayanan Kesehatan Remaja.* Jurna Psikologi, (2), 97–104.

iin Mutmainah. (2013). *Hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit umum daerah Karangnayar*. PhD Proposal. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Okatini, M., Purwana, R., & Djaja, I. M. (2007). *Hubungan Faktor Lingkungan dan Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Penyakit Leptospirosis di Jakarta*, 2003-2005. Development, 11(1), 17–24.

Prabayanti, H. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Biopestisida oleh Petani di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 39(5), 561–563.

Pujiati, S. (2018). *Pemetaan Masalah Dan Penentuan Prioritas Program Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon,* 6(2).

Sugara, R. (2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 3, Agustus 2017* www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP, 2.

Warlina, L. (2004). *Pencemaran air : sumber, dampak dan penanggulangannya.* Institut Pertanian Bogor, 1–26. Retrieved from http://www.rudyct.com/PPS702-ipb/08234/lina_warlina.pdf

Copyright © 2018, Laela Indawati; Deasy Rosmaladewi; Noor Yulia
ISSN 2615-2924 (online)